

**EVALUASI BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI  
PADA KELUARGA YANG MENGASUH ANAK PENDERITA  
GANGGUAN JIWA DI KELURAHAN PANJANG WETAN  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**MASLAKHA PUJIYANTI**

**NIM. 3521071**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

**EVALUASI BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI  
PADA KELUARGA YANG MENGASUH ANAK PENDERITA  
GANGGUAN JIWA DI KELURAHAN PANJANG WETAN  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**MASLAKHA PUJIYANTI**

**NIM. 3521071**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertadatangan dibawah ini :

Nama : Maslakha Pujiyanti

NIM : 3521071

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Judul Skripsi : **Evaluasi Bimbingan Keluarga Islami Pada Keluarga Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendirian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau gelarnya.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Yang menyatakan



**Maslakha Pujiyanti**  
**NIM. 3521071**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Ani, M.Pd.I**

Perum Graha Tirta Asri

Jalan Mawar 1 No. 7 Pekalongan

Lamp :5 (Lima) eksemplar

Hal :Naskah Skripsi Sdri. Maslakha Pujiyanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Maslakha Pujiyanti

NIM : 3521071

Judul : **EVALUASI BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI PADA  
KELUARGA YANG MENGASUH ANAK PENDERITA  
GANGGUAN JIWA DI KELURAHAN PANJANG  
WETAN KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saya dari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

Pekalongan,20 Oktober 2025

Pembimbing,



**Dr. Ani, M.Pd.I**

**NIP.198503072015032007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

### **PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MASLAKHA PUJIYANTI**  
NIM : **3521071**  
Judul Skripsi : **EVALUASI BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI PADA  
KELUARGA YANG MENGASUH ANAK PENDERITA  
GANGGUAN JIWA DI KELURAHAN PANJANG  
WETAN KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 3 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum.**  
NIP. 198601082019031006

Penguji II

**Adib 'Aunillah Fasya, M.Si**  
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 10 November 2025

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Dr. Tri Astutik Harwati, M. Ag**  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...ِىَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِىَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

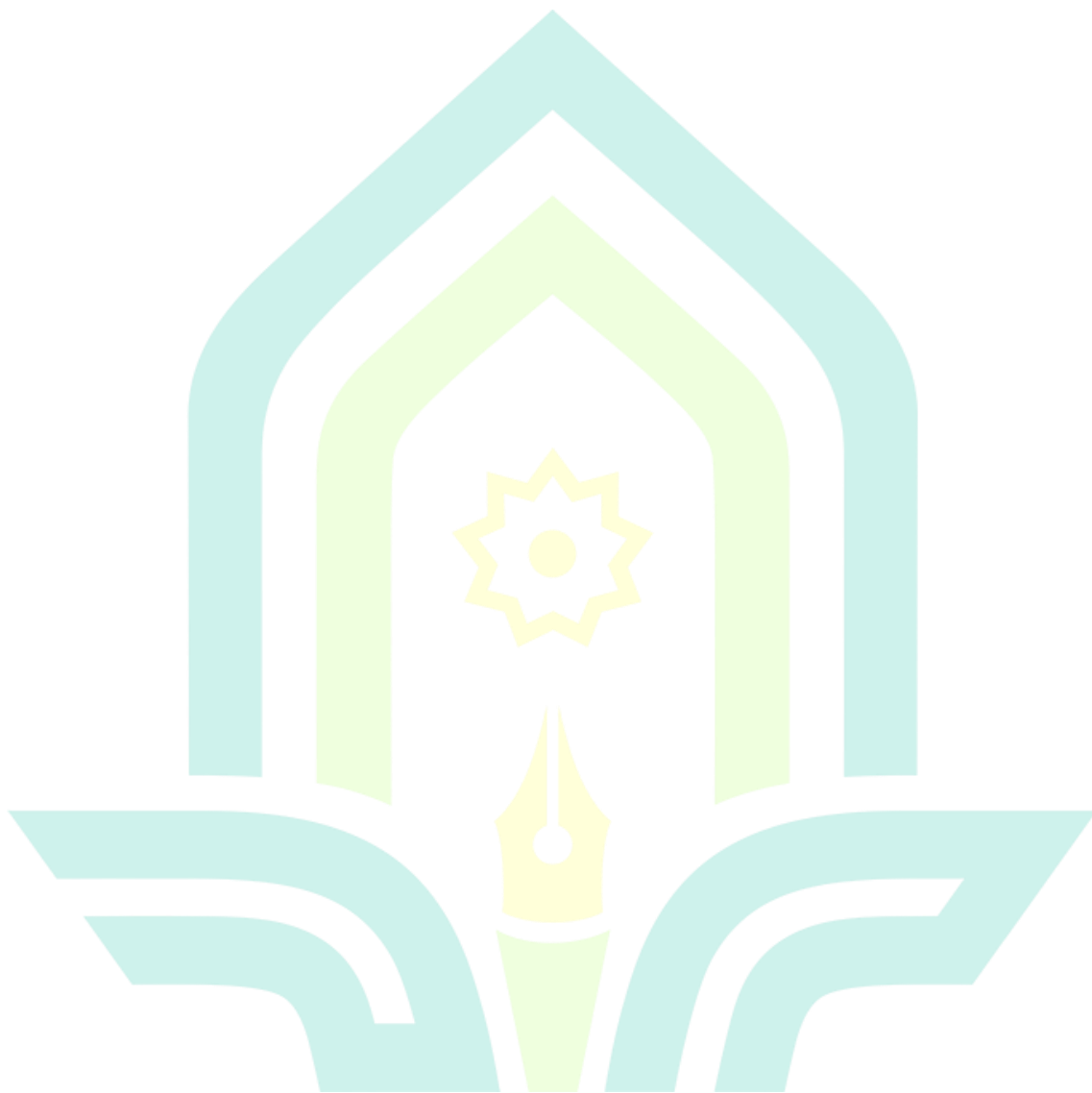
## PERSEMBAHAN

Puja Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa cinta dan penghargaan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

1. Dosen pembimbing skripsi Dr. Ani, M.Pd.i yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing saya pada saat penyelesaian skripsi ini.
2. Untuk orang yang sangat saya cintai yakni kedua orang tua saya Bapak Suratmo dan Ibu Nurjanah yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tiada henti. Tanpa ma bapa, saya tak akan sampai di titik ini. Pengorbanan ini tidak bisa digantikan oleh apapun. Untaian doa tulus dari saya, Semoga segala pengorbanan dan kasih sayang kalian selalu diberkahi oleh Allah SWT.
3. Untuk kakak-kakak saya, mas Oliv, yu Nisa, yu Ikha dan saudara saya yang lainnya, terimakasih atas segala dukungan, dan doa yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Untuk sahabat saya dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan support nya, terimakasih atas doa dan motivasi yang diberikan untuk saya.
5. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah melawan kemalasan itu. Terimakasih selalu berusaha sehingga ada dititik ini. Walaupun terkadang diringi drama menangis, lelah tapi kamu hebat sudah bertahan sejauh ini.

## **MOTTO**

*“Menerima, Mendukung, Menyembuhkan”*



## ABSTRAK

**Maslakha Pujiyanti. 2025. Evaluasi Bimbingan Keluarga Islami Pada Keluarga Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan.**

**Dosen Pembimbing: Dr. Ani, M.Pd.i**

**Kata Kunci:** Bimbingan Keluarga Islami, Gangguan Jiwa, Orang Tua, Pengasuhan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dialami keluarga dalam mengasuh anak penderita gangguan jiwa, dimana orang tua sering kali mengalami tekanan emosional, beban ekonomi, serta kurangnya pengetahuan dalam memberikan pengasuhan yang tepat bagi penderita. Kondisi tersebut menimbulkan ketidakharmonisan hubungan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan keluarga Islami yang dapat membantu keluarga memahami peran, tanggung jawab, serta cara mengasuh anak sesuai ajaran Islam.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) bagaimana peran keluarga dalam mengasuh anak penderita gangguan jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan? (2) bagaimana evaluasi bimbingan keluarga Islam pada keluarga yang mengasuh anak dengan gangguan jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan?. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui upaya keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan. Untuk mengetahui evaluasi bimbingan keluarga Islami pada keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan keluarga dan pembimbing dari Dinas Kesejahteraan Sosial Kecamatan Panjang Wetan Kota Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan keluarga Islami yang diberikan oleh petugas TSKS (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan terbukti memberikan dampak positif bagi keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa. Melalui bimbingan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, keluarga menjadi lebih sabar, ikhlas, dan mampu menerima kondisi anak. Pola asuh dan komunikasi dalam keluarga membaik, hubungan sosial kembali terjalin, serta ketahanan spiritual dan kualitas hidup keluarga meningkat secara keseluruhan.

## KATA PENGANTAR

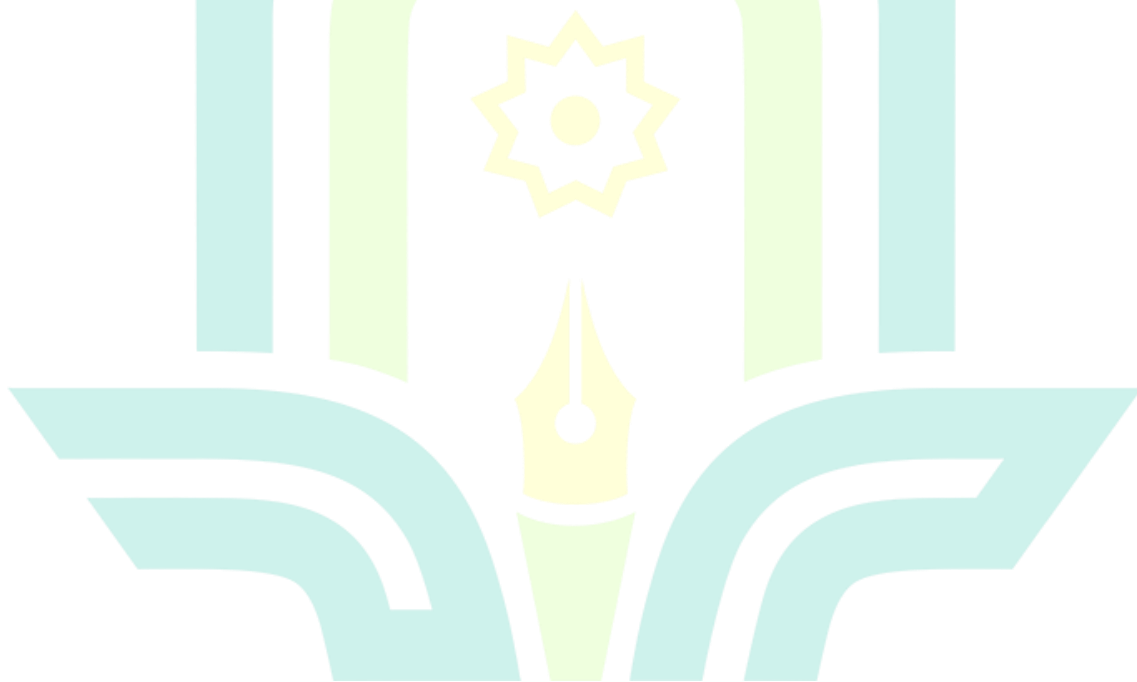
Puja dan Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya yang telah menuntun umatnya menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat. Setelah melalui proses yang lama atas izin Allah SWT skripsi yang berjudul “Evaluasi Bimbingan Keluarga Islami Pada Kelaurga Yang Mengasuh Anak Dengan Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan.” dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Adapun dalam proses penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri, melainkan atas bimbingan dari pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Diantaranya sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H.Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Ani, M.Pd.i selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, koreksi dan semangat serta berbagai masukan lain yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.i selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Adib' Aunillah Fasya, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd selaku Dosen wali saya selama menjadi mahasiswa Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

7. Segenap Dosen dan pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid, Pekalongan yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Mugiono Murjiato S.Sos selaku pembimbing Bimbingan Penyuluhan Islami di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan yang bersedia dan telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

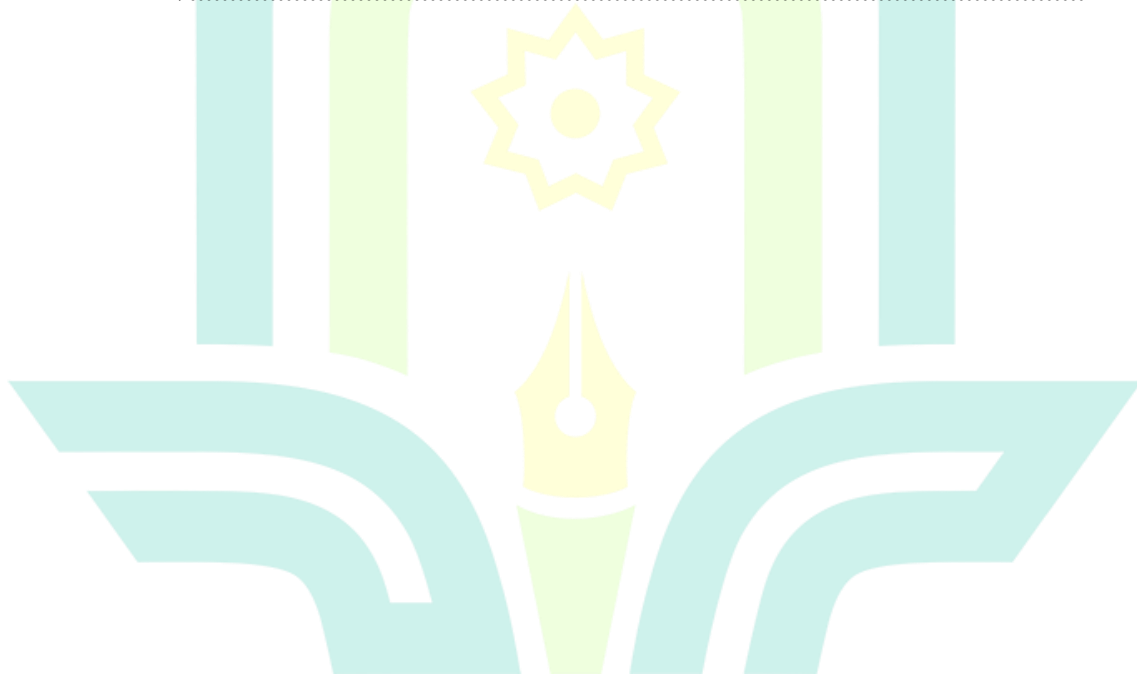
Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain doa, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan melancarkan segala urusan. Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI DAN KELUARGA PENDERITA</b>	
<b>GANGGUAN JIWA .....</b>	<b>26</b>
A. Bimbingan Keluarga Islami .....	26
B. Keluarga Penderita Gangguan Jiwa.....	37
<b>BAB III UPAYA BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI PADA KELUARGA</b>	
<b>YANG MENGASUH ANAK PENDERITA GANGGUAN JIWA .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Kelurahan Panjang Wetan.....	56
B. Upaya Yang Dilakukan Keluarga Dalam Mengasuh Anak Penderita	
Gangguan Jiwa.....	60

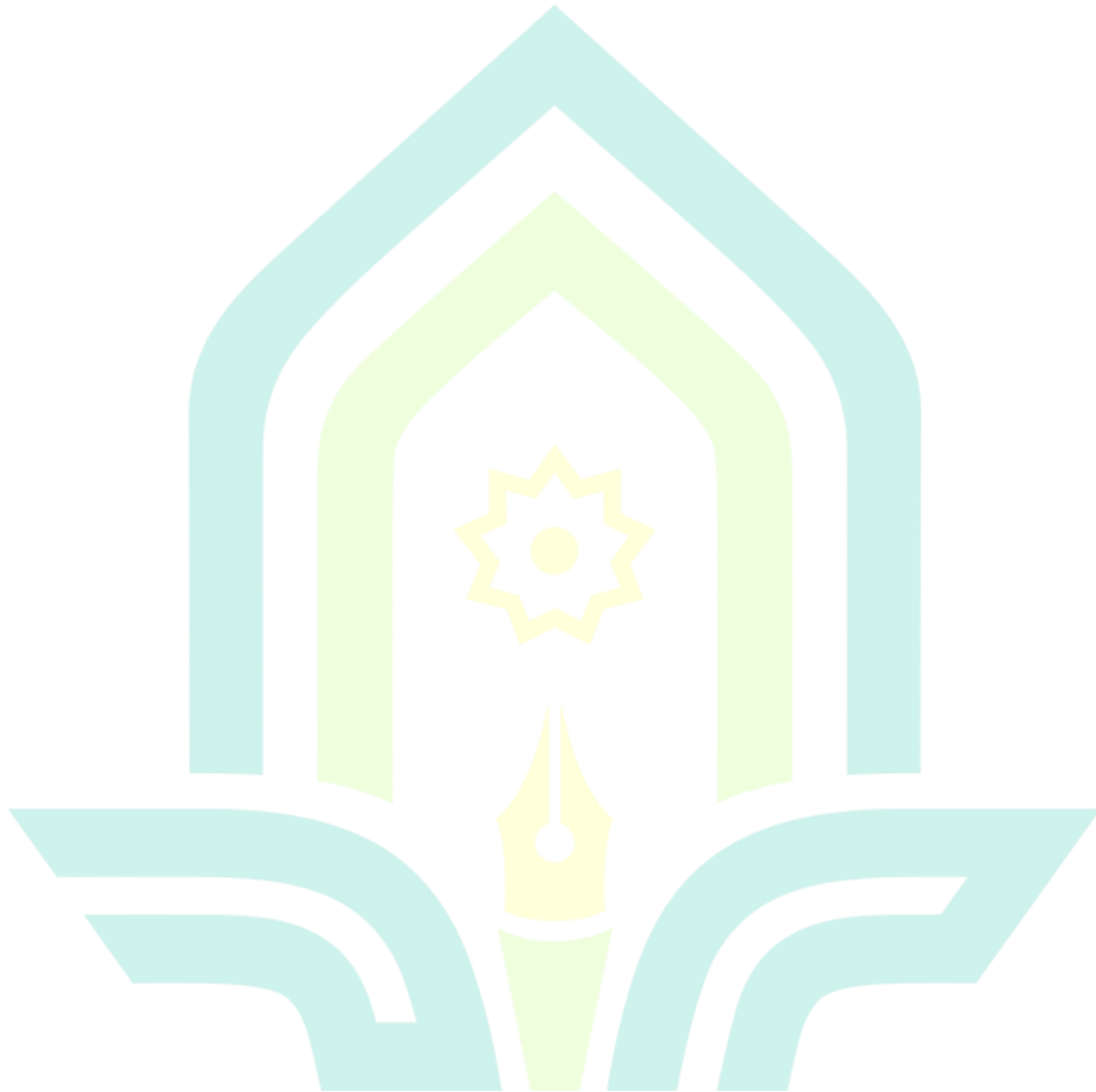
C. Evaluasi Bimbingan Keluarga Islami Pada Keluarga Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota.....	70
<b>BAB IV ANALISIS UPAYA BIMBINGAN KELUARGA ISLAMI PADA KELUARGA YANG MENGASUH ANAK PENDERITA GANGGUAN JIWA DI KELURAHAN PANJANG WETA KOTA PEKALONGAN .....</b>	<b>76</b>
A. Analisis Upaya Yang Dilakukan Keluarga Dalam Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa.....	76
B. Evaluasi Bimbingan Keluarga Islami Pada Keluarga Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan ....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Panjang Wetan Semester I tahun 2024..... 57

Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Kelurahan Panjang Wetan Semester I tahun 2024..... 57



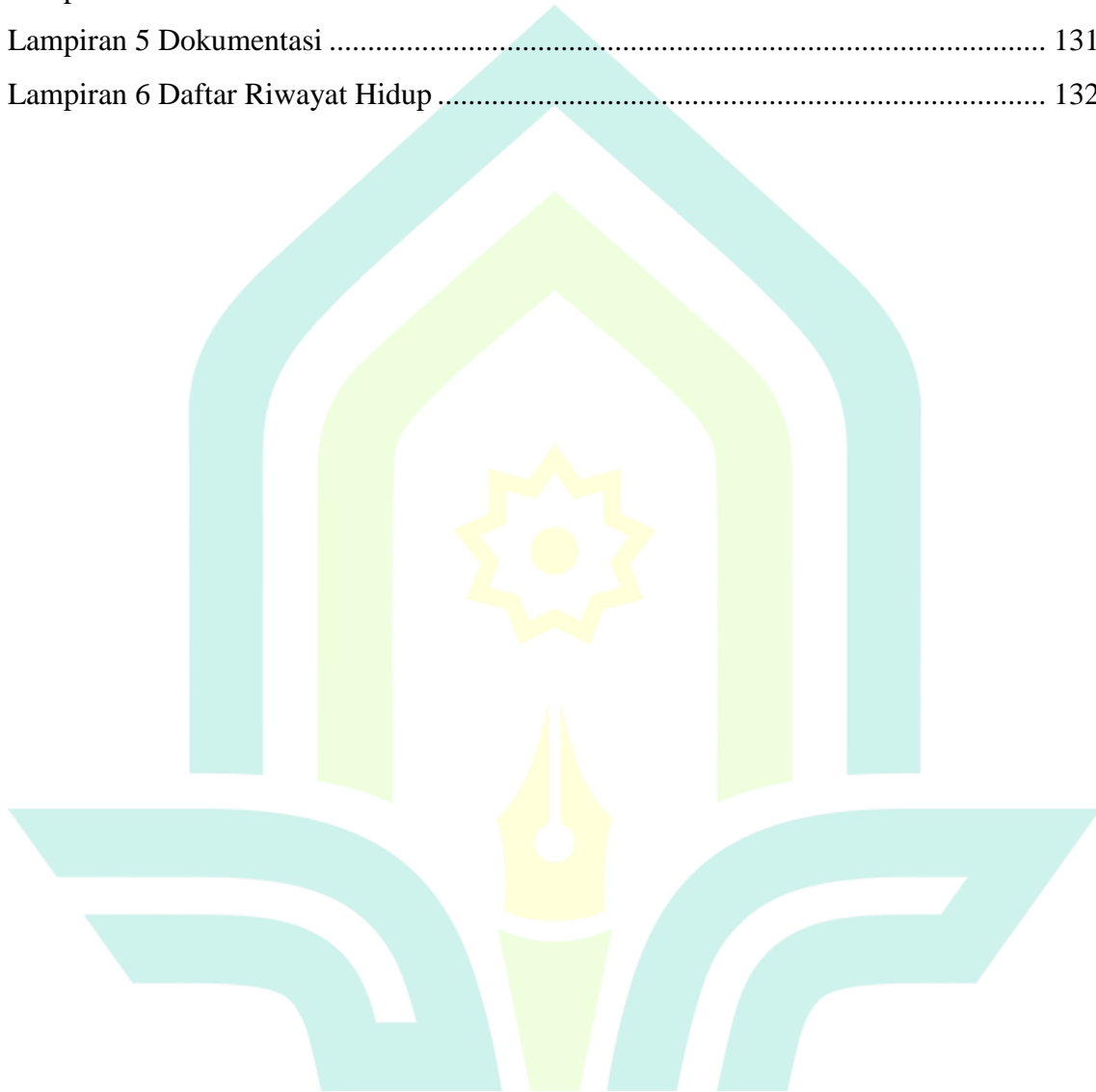
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir .....	20
Bagan 3. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Panjang Wetan.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	121
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	123
Lampiran 3 Transkrip wawancara .....	123
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi .....	130
Lampiran 5 Dokumentasi .....	131
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup .....	132



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai Intansi kecil yang berguna untuk kehidupan masyarakat yang harmonis. Menurut Duval, sekumpulan seseorang dengan adanya ikatan kelahiran, perkawinan, dan mengangkat anak yang bertujuan untuk menciptakan, meningkatkan pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan mempertahankan budaya dari setiap bagian keluarga. Berbeda dengan definisi duval menurut Raisner keluarga terdiri dari sekumpulan yang berisikan ibu dan ayah atau lebih masing-masing memiliki ikatan saudara yang berisi ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya.<sup>1</sup> Dalam Islam, anak diyakini sebagai karunia atau titipan dari Allah SWT kepada orang tua yang esok akan mencapai kebahagiaan dunia sebagai rahmatan lil a'lamin serta pewaris agama Islam sekaligus insan yang dhoif dan mulia, yang keberadaanya diciptakan melalui proses dari kendak Allah SWT. Karena anak memiliki kehidupan yang mulia, jadi anak berhak mendapatkan perlakuan secara manusiawi termasuk mendapatkan nafkah lahir ataupun batin.<sup>2</sup>

Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam menjamin hak perkembangan anak. Dengan cara melindungi dengan sebaik-baiknya, setiap kehadirannya di dalam keluarga terkadang memiliki kelebihan dan kekurangan yang menjadi bagian dari dirinya. Setiap orang tua pada umumnya mengharapkan anak yang di

---

<sup>1</sup> Adul Wahid, Halilurrahman. 2019. Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5.No. 1. Hlm. 106

<sup>2</sup> Larasati. 2023. Implementasi Perlindungan Hukum dalam Proses Penyidikan Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana di Kepolisian Daerah Jambi. *Skripsi*. Universitas Batanghari. Hlm. 27-28.

lahirkan dengan kondisi fisik dan psikologi yang sempurna. Tetapi pertumbuhan setiap anak mempunyai proses perbedaan kelebihan serta kekurangan masing-masing.

Dalam ajaran Islam, menjaga kesejahteraan anak dengan baik merupakan bagian tanggung jawab memberikan pelayanan kebutuhan anak secara maksimal. Syarat menjadi orang tua harus mampu berkomunikasi secara empati, menghargai dan memberikan dorongan yang positif. Keluarga yang mempunyai peran penting terhadap anak adalah orang tua baik mengenalkan sesuatu hal yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, peran orang tua dalam kehidupan keluarga mencakup pemberian pengasuhan yang baik, perlindungan, dan rasa cinta kepada anak.

Keluarga adalah suatu kesatuan yang terhubung, sehingga apabila satu anggota keluarga mengalami masalah, maka seluruh anggota keluarga lainnya juga akan merasakan dampaknya. Dalam pandangan Islam, tujuan terbentuknya keluarga adalah untuk menjaga martabat keturunan, menciptakan keharmonisan, memberikan ketenangan batin, menjalankan kewajiban-kewajiban keluarga, serta mencegah terjadinya perpisahan, dan keretakan hubungan.<sup>3</sup> Terkadang kehidupan di dalam sebuah keluarga dapat turguncang oleh masalah atau musibah, keadaan ini menyebabkan orang tua merasa susah, dan sedih. Harapan akan ketenangan tidak dapat terwujud dikarenakan salah seorang anggotanya bermasalah. Seperti memiliki anak dengan gangguan jiwa dapat menimbulkan tekanan dan beban

---

<sup>3</sup> Mulyadi. *Islam dan Kesehatan Mental*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2017). Hlm.190

tersendiri bagi orang tua, keberadaannya di dalam keluarga menimbulkan dampak negatif sehingga harus memikul beban fisik dan psikis.

Gangguan jiwa merupakan perubahan yang mengakibatkan adanya gangguan pada fungsi jiwa seseorang, menyebabkan timbulnya beban pada seseorang atau hambatan dalam melakukan peran sosial.<sup>4</sup> Kesehatan mental masih menjadi salah satu isu kesehatan yang cukup penting diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Salah satu bentuk permasalahan tersebut adalah gangguan jiwa, yaitu kondisi ini menunjukkan ketidak normalan, baik secara fisik atau mental. Ketidaknormalan ini terbagi menjadi dua kategori yakni Neurosa dan Psikosa.<sup>5</sup> Untuk Psikosa (gangguan jiwa berat) dan neurosa (gangguan jiwa ringan). Psikosa ditandai dengan dua gejala seperti kurangnya pengetahuan diri dan keterbatasan menilai realitas cirinya seperti gangguan pada sensitifitas perasaan, pikiran, dan rasa keinginan. Sedangkan neurosa ditandai dengan perasaan khawatir, merasa tegang, gangguan pola tidur, gangguan kefokuskan, dan keluhan somatik yakni sakitnya sendi-sendi otot, pendengaran berdenging, jantung terasa berdebar-debar, sakit kepala, permasalahan pada pencernaan.

Gangguan jiwa dapat terjadi disemua usia, baik yang berusia muda, dewasa maupun lansia.<sup>6</sup> Namun, masyarakat masih memiliki stigma negatif kepada orang gangguan jiwa, mereka menganggap sebagai orang tidak waras, sehingga

---

<sup>4</sup> Mislianti, Dhiny, dkk. 2021. Kesulitan Keluarga Dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 9. No. 4. Hlm.4-6

<sup>5</sup> Novia, Dewi, dkk. 2018. Tingkat Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Rowosari Kota Semarang. *Manuscript*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

<sup>6</sup> Hidayat, Hesty, dkk. 2024. Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Pada Remaja Di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. Vol. 13, No. 2. Hlm. 339

keberadaan mereka dipandang sebelah mata. Pandangan tersebut terbentuk dari pola pikir yang keliru akibat kurangnya pemahaman pada tindakannya sehingga tidak membantu kesembuhan pasien gangguan jiwa.

Gangguan kejiwaan dapat muncul karena faktor keturunan, faktor Psikologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis berkaitan dengan genetik dan gangguan fungsi otak, faktor Psikologis dikarenakan adanya masa traumatis dimasa lalu, rasa kehilangan yang mendalam sejak masa kanak-kanak, dan adanya harapan yang tidak tercapai. Sedangkan faktor lingkungan disebabkan oleh perceraian orang tua, perundungan. Sayangnya, penderita gangguan kejiwaan masih sering dianggap sebagai sesuatu yang memalukan atau aib oleh keluarga maupun orang terdekat kerabat dari keluarga yang memiliki anak dengan gangguan jiwa.<sup>7</sup>

Orang yang terkena gangguan jiwa memerlukan pertolongan dan dukungan dari anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana kurangnya pengetahuan, motivasi mengenai gangguan mental, dan motivasi untuk melaksanakan perawatan yang baik menjadikan beban bagi keluarga. Ketika orang tua mengetahui untuk pertama kalinya bahwa anak mereka mengidap gangguan jiwa akan melakukan penolakan, sering kali diperlihatkan melalui kemarahan dan rasa malu akan kondisi anak. Orang tua merasakan beban yang tidak hanya bersifat materi, fisik, ataupun mental, keadaan yang dialami oleh orang tua ketika mengurus anak gangguan jiwa memunculkan bermacam

---

<sup>7</sup> Siti. Peran Keluarga Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Bagi Masyarakat Transmigrasi Didesa Harapan Kecamatan Welanrang Kabupaten Luwu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hlm.26

tantangan serta kesulitan mulai dari ketika munculnya perilaku gejala penyakitnya kambuh. Sikap penolakan dari orang tua terhadap anak mencerminkan ketidakmampuan orang tua dalam menghadapi setiap perilaku dari anak mereka.<sup>8</sup>

Penderita gangguan jiwa kerap menunjukkan perilaku kekerasan kepada anggota keluarga, kerabat, maupun kepada dirinya, dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua mereka mengambil alternatif memasung sebagai pencegahan terhadap perilaku kekerasan yang dilakukannya. Namun, pemasungan bukanlah metode penanganan tepat, justru perlakuan tersebut dapat memperburuk Psikologis penderita. Secara umum, dampak yang dirasakan oleh keluarga yang memiliki salah seorang dari anggota keluarganya mengidap gangguan jiwa yakni tingginya beban ekonomi, beban emosi keluarga, dan rasa stres kepada perilaku pasien yang mengidap gangguan jiwa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsidar Dan Siti Dea Ananda ada tiga faktor penghambat yang dialami keluarga dalam mengasuh anak penderita gangguan jiwa yakni: faktor rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya cara memberikan pengasuhan yang tepat bagi anak gangguan jiwa. Faktor tingginya beban ekonomi keluarga dimana mengeluarkan biaya selama perawatan yang menyebabkan pemberian perhatian dan motivasi bagi penderita menjadi kurang maksimal.<sup>9</sup> Hasil penelitian dari Maudy, Rini, dkk menunjukkan orang tua yang mengasuh anak gangguan jiwa mengalami gangguan mental

---

<sup>8</sup> Zainatul Haya Ismalika. 2022. Urgensi Bimbingan Keluarga Islami Terhadap Orang Tua Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa (Studi di Kampung Barat Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hlm. 1-3

<sup>9</sup> Siti. Peran Kelurga Dalam Mengatasi Gangguan Jiwa Bagi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Harapan Kecamatan Welanrang Kabupaten Luwu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

emosional akibat beban perawatan dan beban emosional yang dipikul yang mengakibatkan menurunnya ketahanan dihadapan dengan tekanan internal maupun eksternal. Yang dimana orang tua mudah mengalami gangguan mental emosional akibat besarnya ikatan emosional antara orang tua dan anak.<sup>10</sup>

Salah satunya di daerah Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan terdapat keluarga yang merawat anak gangguan jiwa. Dimana kondisinya masih minimnya pengetahuan dalam mengurus anak gangguan mental, orang tua yang sepenuhnya belum mampu menghadapi situasi ataupun keadaan anak mereka, dan kondisi orang tua yang masih menyalahkan diri sendiri, minder, lelah saat mengasuh pengasuhan karena sikap serta perilaku penderita gangguan jiwa.

Dinas Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan panjang wetan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) adalah petugas yang bertugas di tingkat kecamatan untuk membantu masyarakat dalam penanganan masalah sosial. TKSK berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah dalam program-program kesejahteraan sosial. Kecamatan Panjang Wetan, Kelurahan Panjang Wetan, Kota Pekalongan, peran TKSK sangat penting dalam mendukung berbagai program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Kelurahan ini dikenal sebagai wilayah yang memiliki berbagai tantangan sosial, seperti kerawanan sosial ekonomi, banjir rob, dan masalah lingkungan.<sup>11</sup> Terdapat program yang dilakukan oleh dinas kesejahteraan sosial kecamatan pekalongan yaitu program bimbingan keluarga islami secara *home visit* mendatangi setiap keluarga yang

---

<sup>10</sup> Moudy, Rini, Dkk. 2024. Hubungan Gangguan Mental Emosional dengan Kualitas Hidup *Caregiver* Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. Vol. 5. No. 1. Hlm. 33-34

<sup>11</sup> Kibas.Pekalongankota.Go.Id. Diakses Pada Tanggal 28 Mei 2025

mempunyai anggota dengan gangguan jiwa mereka akan dibimbing mengenai persoalan cara mengasuh, cara menangani ketika mereka (ODJG) melakukan pembrontakan, informasi cara pengobatan, pemberian bantuan orang tua untuk berikhtiar, dan membantu orang tua untuk mengetahui keadaan yang sedang dihadapi.<sup>12</sup>

Penderita gangguan sangat mempengaruhi pertumbuhan sebuah keluarga, mengakibatkan terjadi disfungsi anggota keluarga sehingga menimbulkan hubungan ketidak harmonisan di dalam keluarga keadaan tersebut dapat mengambat dalam berinteraksi. Sumber terjadinya permasalahan keluarga meliputi minimnya pemahaman orang tua, tidak adanya bantuan dari pihak lain seperti kerabat dekat, masyarakat, kondisi perekonomian semakin buruk karena banyaknya pengeluaran dalam pengobatan dan sikap antar suami istri saling menyalahkan kepada kondisi penderita.<sup>13</sup> Dengan demikian, untuk meminimalisir terjadinya permasalahan antar orang tua yang mempunyai anak dengan gangguan jiwa di dalam hubungan keluarga maupun anggota keluarga memerlukan bantuan dari orang lain yang bertujuan membimbing, menjaga dan menghentikan munculnya permasalahan. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Evaluasi Bimbingan Keluarga Islami Pada keluarga Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan”**.

---

<sup>12</sup> Mugiono. Pekerja di Dinas Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pekalongan, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2025

<sup>13</sup> Zainatul Haya Ismalika. 2022. urgensi Bimbingan Keluarga Islami Terhadap Orang Tua Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa (Studi Di Kampung Barat Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan?
2. Bagaimana evaluasi bimbingan keluarga Islami pada keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan
2. Untuk mengetahui evaluasi bimbingan keluarga Islami pada keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk mempertajam teori tentang bimbingan keluarga islami bagi keluarga penderita gangguan jiwa.

2. Secara praktis

- a. Bagi keluarga penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menghadapi dan mengasuh anak gangguan jiwa.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, yakni mampu menjadi acuan dalam penelitiannya yang mengenai keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

#### a. Bimbingan Keluarga Islami

Bimbingan secara etimologi adalah arti dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” merupakan bentuk mashdar (kata benda) dari kata kerja “*to guide*” artinya membimbing atau mengarahkan orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, membimbing atau tuntunan kepada orang lain yang memerlukan.<sup>14</sup> Pendapat Bimo walgito dalam Asep bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang maupun kelompok dalam mencegah kesulitan di dalam kehidupan individu supaya dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Tohirin dalam Asror bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang agar yang dibimbing mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan, melalui komunikasi, petunjuk, sebuah ide, dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>15</sup> Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan yang berorientasi dan sistematis, membantu seseorang untuk hidup selaras dengan taqdim dan taqlimat Allah SWT untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>16</sup> Keluarga adalah suatu perkawinan yang terbentuk atas dasar ikatan kehidupan antar orang dewasa

---

<sup>14</sup> Nur Aini. 2022. Bimbingan Keluarga Islami dalam Menangani Kasus Orang Tua Pilih Kasih Terhadap Anaknya (Studi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hlm. 15-16

<sup>15</sup> Asror. 2020. Studi Analisis Pogram Bimbingan Konseling Komprehensif Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resilensi Siswa. *Jurnal Pamomong*. Vol. 1. No. 1. Hlm. 4

<sup>16</sup> Asep. 2023. Bimbingan Islam Melalui Positive Reinforcement Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 1 Kedungwuni. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hlm. 5-23

yang berbeda jenis kelaminnya hidup bersama atau tanpa anak, baik anak sendiri maupun anak angkat dan hidup di dalam suatu rumah tangga.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka bimbingan keluarga Islami adalah proses pertolongan yang diberikan kepada anggota keluarga melalui komunikasi antar anggota keluarga. Bantuan yang dilakukan untuk memperkuat keharmonisan keluarga dilakukan melalui komunikasi antar anggota lainnya, sehingga setiap anggota dapat saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan atas dasar rasa kasih sayang kepada keluarga. Sehingga setiap anggota keluarga sanggup melaksanakan kehidupan berumah tangga sesuai dengan arahan Allah, guna meraih kebahagiaan dunia maupun di akhirat.

#### b. Orang Tua Pengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa

Menurut KKBI orang tua artinya ibu dan ayah. Menurut Kartono dalam Yenti menyatakan orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat di dalam sebuah pernikahan dan sanggup menggembakan tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Setiap individu yang membangun rumah tangga memiliki tanggung jawab yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, yakni menjaga dan membimbing anak-anaknya baik dari aspek fisik maupun spiritual.<sup>18</sup> Orang tua yang dimaksud disini adalah orang tua yang memiliki anak dengan gangguan jiwa.

<sup>17</sup> Saidah. *Buku Bimbingan Konseling Keluarga*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022)

<sup>18</sup> Yenti, Maulidah, dkk. 2023. Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak. *Junal Mudabbir*. Vol. 3 No. 2. Hlm. 38

Gangguan jiwa ialah orang yang menunjukkan kurangnya dalam hal kesehatan mental, sehingga termasuk kedalam kategori mengalami gangguan mental. Gangguan jiwa terjadi adanya kelainan pada norma-norma perilaku yang meliputi pikiran, perasaan, dan tindakan.<sup>19</sup>

Gangguan jiwa merupakan keadaan yang ditandai oleh perubahan dalam cara berpikir, merasakan, dan bertindak laku seseorang, sehingga mengganggu kemampuan mereka dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Beberapa bentuk gangguan jiwa yang sering dijumpai di masyarakat antara lain depresi, kecemasan (ansietas), skizofrenia, bipolar, dan gangguan kepribadian. Gangguan jiwa memiliki beragam ciri-ciri, macam dan tingkat keparahan gangguan. Berikut ciri-ciri umum gangguan jiwa:

- a) Perubahan emosi, misalnya rasa sedih yang mendalam
- b) Rasa cemas yang berlebihan, perasaan putus asa, atau merasakan rasa hampa.
- c) Tingkah laku berubah secara dratis, seperti menutup diri, cepat emosi, menjauh dari lingkungan sosial.
- d) Kesulitan tidur atau tidur yang berlebihan, dibarengi dengan mimpi menyeramkan.
- e) Pandangan dan persepsi yang tidak sewajarnya yang mengganggu, khayalan yang tidak realistis.
- f) Menjauhi kontak sosial, menarik diri dari keluarga dan teman-teman, atau kesulitan saat berinteraksi dengan orang lain.

---

<sup>19</sup> Abdul Gani, Zuraidah, dkk. *Perawatan Jiwa*. (Indramayu: Penerbit Abad, 2020) Hlm. 12

- g) Keluhan tubuh yang tidak bisa dijelaskan oleh kondisi medis lainnya.<sup>20</sup>
- c. Bantuan/Pelaksanaan Bimbingan Keluarga Yang Memiliki Anak Dengan Gangguan Jiwa

Orang tua berperan penting dalam merawat pasien gangguan jiwa. Penderita gangguan jiwa pada dasarnya tidak mampu mengatasi permasalahan psikologisnya secara mandiri, sehingga memerlukan dukungan dari orang lain serta kesiapan keluarga dalam memberikan perawatan. Setiap keluarga memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menghadapi dan merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Merawat anak dengan gangguan jiwa adalah tugas berat yang berisi tantangan sosial, emosional, dan perilaku bagi keluarga menyebabkan mereka sensitif terhadap tekanan mental seperti depresi, kecemasan dan persoalan lainnya. Sehingga keluarga memerlukan bantuan dari orang lain.

Bimbingan disini dilakukan oleh dinas kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK) adalah petugas yang bertugas di tingkat kecamatan untuk membantu masyarakat dalam penanganan masalah sosial. Kecamatan Panjang Wetan, Kelurahan Panjang Wetan, Kota Pekalongan, peran TKSK sangat penting dalam mendukung berbagai program sosial dan pemberdayaan masyarakat.<sup>21</sup> Terdapat program dilakukan oleh dinas kesejahteraan sosial kecamatan pekalongan yaitu program bimbingan

---

<sup>20</sup> Gillbert, David. 2023. Mengulik Faktor-Faktor Penyebab Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Villa Pemulihan Pelita. *Jurnal pastoral konseling*. Vol. 4, No.2. Hlm 34-35

<sup>21</sup> kibas.pekalongankota.go.id. Diakses Pada Tanggal 28 Mei 2025

keluarga Islami melalui *home visit* mendatangi setiap keluarga yang mempunyai anggota dengan gangguan jiwa mereka akan dibimbing mengenai persoalan cara mengasuh, cara menangani ketika mereka (ODJG) melakukan pembrontakan, informasi cara pengobatan, pemberian bantuan orang tua untuk berikhtiar, dan membantu orang tua untuk mengetahui keadaan yang sedang dihadapi.

Dengan demikian perlunya bantuan bimbingan keluarga kepada orang tua yang merawat anak gangguan jiwa sebagai berikut:

- a) Memberikan bimbingan rohani dengan mengarahkan mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan ibadah, doa.
- b) Mengelola penerimaan dan keyakinan.
- c) Memberikan pemahaman tentang rasa cinta, memberikan wawasan tentang masalah yang sedang dihadapi dan pentingnya kesabaran.
- d) Meningkatkan kesadaran kepada orang tua dalam memperkuat ketahanan merawat keluarga mengalami gangguan mental.<sup>22</sup>

## 2. Penelitian Yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khusnul Khotimah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Bagi Penderita Gangguan Jiwa di pondok Pesantren Darul Hakim II Kecamatan Krandenan Kabupaten Blora”. Metode yang digunakan memakai metode kualitatif, sedangkan pengambilan metode data dengan menggunakan

---

<sup>22</sup> Lilin, Indriono. 2021. Memahami Beban, Kondisi Psikologi dan Koping Keluarga (Caregivers) dalam Merawat Penderita Gangguan Jiwa (Pendekatan Keluarga). *Junal Penelitian*. Vol. 13, No. 2. Hlm. 3-12

observasi, metode interview, dan komentasi. Hasil dari peneltian ini menunjukan penderita gangguan jiwa di pondok pesantren darul hakim II, kecamatan kradenan kabupaten blora mengalami penurunan gangguan jiwa dengan adanya bimbingan agama islam, yang awalnya mengalami kecemasan bahkan pasrah akan sakit yang dideritanya. Pasien bisa tersugesti, lebih tenang, lebih sabar, dan mau berihitiar serta bersemangat untuk cepet sembuh seperti sedia kala setelah diberikanya bimbingan agama islam secara *face to face*. Persamaan penelitian ini sama-sama memakai metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya adalah Bimbingan Agama Islam Bagi Penderita Gangguan Jiwa di pondok Pesantren Darul Hakim II sedangkan Subjek Penelitian Ini Bimbingan Keluarga Islami Pada Keluarga Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa Di Panjang Wetan, Lokasi penelitian sebelumnya di Pondok Pesantren Darul Hakim II Blora sedangkan lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan, fokus penelitian sebelumnya adalah keberhasilan dari bimbingan agama Islam kepada pasien gangguan jiwa sedangkan fokus pada penelitian bimbingan keluarga Islami pada keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa.<sup>23</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Dina (2020) yang berjudul Tanggung Jawab Orang Tua Atas Kesehatan Anak Penderita Gangguan Jiwa Sebagai Hak Asasi Manusia. Penelitian ini memakai

---

<sup>23</sup> Siti. 2020. Bimbingan Agama Islam Bagi Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Darul Hakim II Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

pendekatan yuridis normatif yang dianalisis secara yuridis kualitatif. Temuan penelitian ini menunaikan hak kesehatan bagi anak penderita gangguan jiwa dapat direalisasikan melalui penyediaan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Orang tua berkewajiban mewujudkan hak anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Persamaan dan perbedaan penelitian, penelitian ini dan penelitian sebelumnya kesamaan dalam hal subjek penelitian, yaitu orang tua. Namun terdapat perbedaan dalam pendekatan. Penelitian sebelumnya mendalami tentang pelaksanaan hak kesehatan anak penderita gangguan mental serta tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak penderita gangguan jiwa, sementara penelitian ini berfokus pada evaluasi bimbingan keluarga islami pada keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa.<sup>24</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Misliati, Dhiny Easter Yanti, dan Nurhalina Sari (2021) yang berjudul Kesulitan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini kesulitan merawat orang dengan gangguan jiwa dimana kurang pemahaman mengenai perawatan serta kondisi perekonomian keluarga dan masih ada keluarga yang percayain membawa pasien ke para

---

<sup>24</sup> Veronica, Dina. 2020. Tanggung Jawab Orang Tua Atas Kesehatan Anak Penderita Gangguan Jiwa Sebagai Hak Asasi Manusia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*. Vol. 8, No. 2. Hlm. 146

normal. Penelitian ini maupun terdahulu memiliki kesamaan dalam hal objek penelitian, yaitu orang tua yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian metode yang digunakan dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui kesulitan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa.<sup>25</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kissa Bahari dan Dyah Widodo (2022) dalam penelitian yang berjudul "Program Pendamping Pada Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa". Dalam penelitiannya menggunakan metode pengabdian masyarakat. Sedangkan pengambilan data menggunakan pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keluarga pasien telah mengerti mengenai gangguan jiwa dan mempunyai ketrampilan dalam mengurus dan membantu pengobatan ODGJ di rumah, selain itu keluarga merasa mendapat perhatian dan dukungan dari orang-orang disekitar mereka. Persamaan dan perbedaan penelitian. Penelitian ini dan sebelumnya penelitian objek yang diteliti sama-sama kepada orang tua atau keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan mental. Namun ada perbedaan dalam metode penelitian sebelumnya menggunakan model *family mental health nursing* dengan dengan pengambilan data pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, serta tempat dalam penelitian sebelumnya di

---

<sup>25</sup> Mislianti, dhiny, dkk. 2021. Kesulitan Keluarga Dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020. *Jurnal kesehatan masyarakat*. Vol. 9. No. 4. Hlm. 556

Puskesmas Gribik Kota Malang sedangkan tempat penelitian ini adalah di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan.<sup>26</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Umi Athiyah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Ketabahan Pasien Depresi di Panti Rehabilitas Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak”. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan metode pengambilan data memakai observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan bimbingan Islam menggunakan ceramah dengan materi aqidah berisikan Rukun Iman dan Rukun Islam, akhlak kita kepada sang pencipta, akhlak kepada sesama makhluk serta ceramah tentang kisah-kisah Nabi, Rosul dan Wali-wali. Penyampaian materi dengan metode kelompok, metode mauidzah hasanah dan metode hikmah. Setelah mengikuti bimbingan agama Islam pasien menunjukkan banyak perubahan positif seperti mampu mengendalikan emosi, perilaku sehari-hari, tertarik bersosialisasi dengan lingkungan, lebih giat dalam beribadah, memiliki kepercayaan diri, serta sudah memulai memikirkan rencana untuk masa depannya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah ranah atau sudut pandang dalam penelitian sama-sama menggunakan sudut pandang agama Islam. Sedangkan perbedaan penelitian subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Pasien Depresi di Panti Rehabilitas Sakit Jiwa Nursalam Sayung

---

<sup>26</sup> Bahari, Widodo.2022. Program Pendampingan Pada Keluarga dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 8, No. 1. Hlm. 73

Demak sedangkan subjek penelitian ini adalah di Kelurahan Panjang Wetan Pekalongan, fokus penelitian sebelumnya adalah membentuk ketabahan pasien depresi sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah evaluasi bimbingan keluarga Islami pada keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa.<sup>27</sup>

### 3. Kerangka Berpikir

Penyandang gangguan jiwa dapat memberikan pengaruh besar terhadap keseimbangan kehidupan keluarga, sehingga memicu terjadinya ketidakharmonisan dan disfungsi antaranggota keluarga yang berdampak pada terganggunya pola interaksi. Permasalahan keluarga dapat timbul akibat kurangnya pengetahuan, minimnya dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar, kondisi ekonomi yang menurun karena meningkatnya biaya pengobatan, serta adanya sikap saling menyalahkan antara suami dan istri terhadap keadaan penderita. Memiliki anak dengan gangguan jiwa sering kali menjadi beban bagi orang tua, baik dari segi finansial, fisik, maupun mental, karena muncul berbagai hambatan dan kesulitan, terutama ketika gejala penyakit kambuh. Oleh sebab itu, keluarga membutuhkan pendampingan dan bimbingan dari pihak lain agar mampu menjaga keseimbangan dan mencegah munculnya permasalahan baru.

Pembimbingan keluarga Islami mempunyai peran penting untuk pencegahan timbulnya permasalahan orang tua menghadapi perilaku anak

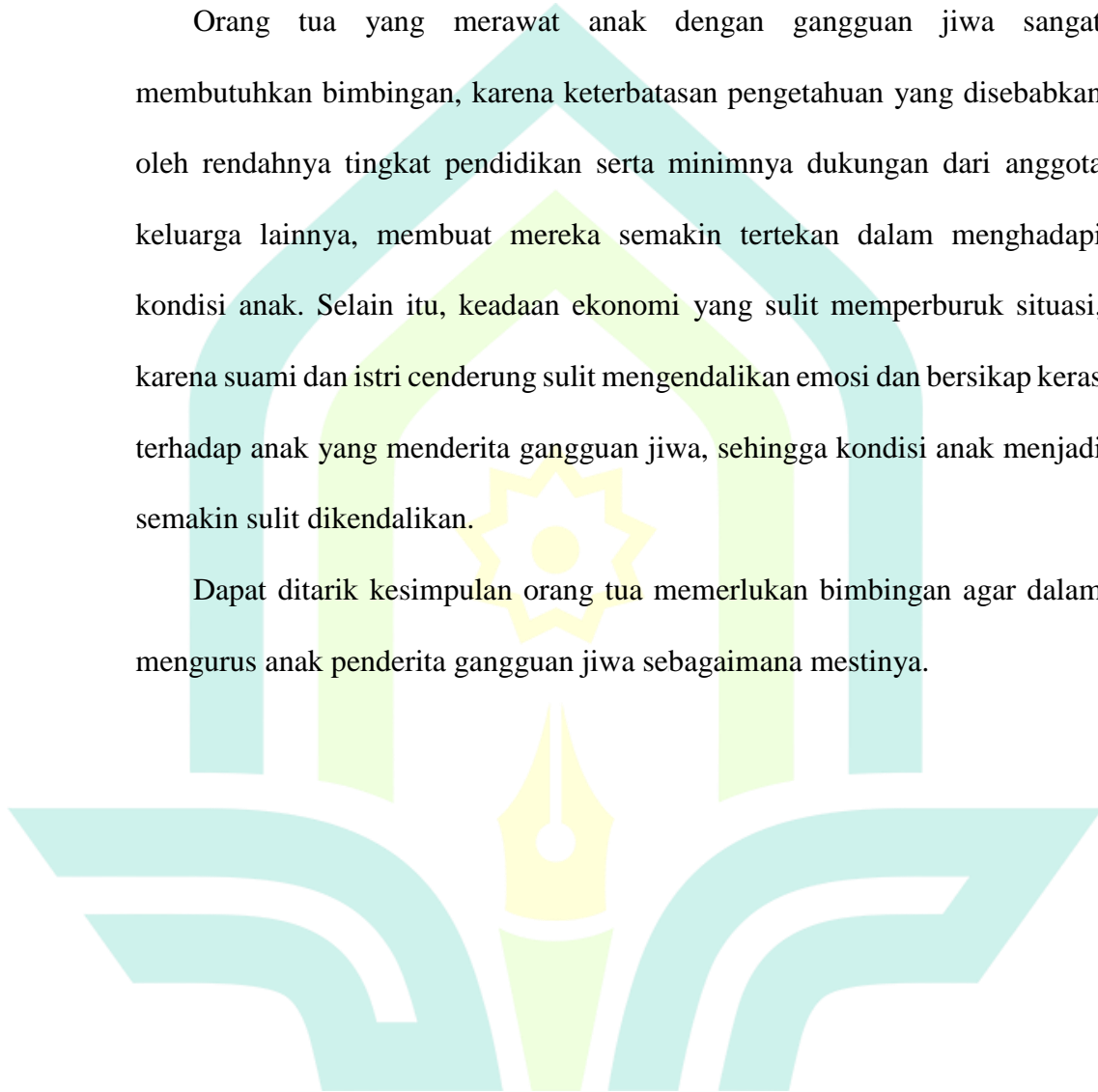
---

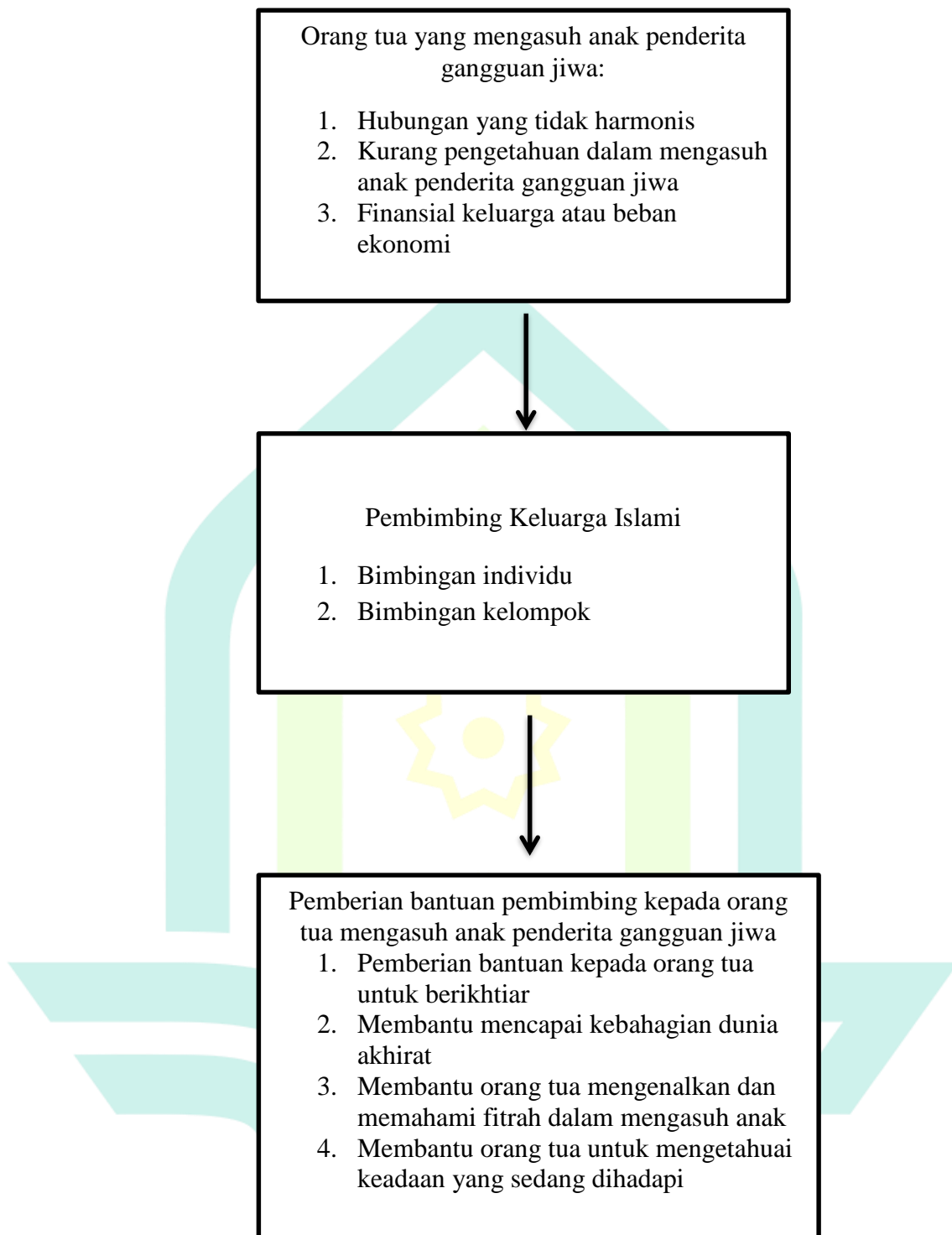
<sup>27</sup> Umi Athiyah. 2023. Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Ketabahan Pasien Depresi di Panti Rehabilitas Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

gangguan jiwa didalam keluarga seperti membantu orang tua mengetahui, mengenali, dan memahami keadaan sesuai dengan hakikat seperti petunjuk Allah SWT sesuai dengan pedoman yang sudah ditentukan oleh ajaran agama islam.

Orang tua yang merawat anak dengan gangguan jiwa sangat membutuhkan bimbingan, karena keterbatasan pengetahuan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya dukungan dari anggota keluarga lainnya, membuat mereka semakin tertekan dalam menghadapi kondisi anak. Selain itu, keadaan ekonomi yang sulit memperburuk situasi, karena suami dan istri cenderung sulit mengendalikan emosi dan bersikap keras terhadap anak yang menderita gangguan jiwa, sehingga kondisi anak menjadi semakin sulit dikendalikan.

Dapat ditarik kesimpulan orang tua memerlukan bimbingan agar dalam mengurus anak penderita gangguan jiwa sebagaimana mestinya.





**Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir**

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi tempat secara langsung untuk menggali dan menelaah data di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka penulis mengambil Studi Kasus di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan.<sup>28</sup>

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam memahami fenomena sosial berdasarkan dari perspektif partisipan. Pendekatan deskriptif menggambarkan penelitian yang akan menghasilkan kata bukan sebuah angka-angka. Pendekatan deskriptif pada penelitian ini dipakai untuk memahami tentang Evaluasi Bimbingan Keluarga Islami Pada Keluarga Yang Mengasuh Anak Dengan Gangguan Jiwa.

### 2. Sumber Data Penelitian

#### a. Data primer

Data primer ialah data pokok yang bersumber langsung dari sasaran studi serta didapatkan dari data pokok berupa kata-kata maupun tindakan yang didapat di lapangan.<sup>29</sup> Pada studi ini data primernya yaitu hasil wawancara dengan pembimbing, dan ketiga keluarga yang mengasuh anak gangguan jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan.

<sup>28</sup> Dian. 2022. Bimbingan Keluarga Islami Melalui Kajian Kitab Fiqih Sunnah Dalam Meningkatkan Religius Ibu-Ibu Majelis Taklim Ulul Albab Desa Samong Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

<sup>29</sup> Ismail. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. Ke 1. (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019). Hlm. 70

b. Data sekunder

Data jenis ini sebagai data tambahan yang sifatnya melengkapi sumber data primer. Sumber yang didapat dari buku, jurnal, dan situs internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Matthew dan Ross dalam Amalia Adhandayani mendefinisikan observasi adalah metode pengumpulan data melalui indra manusia. Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung pada partisipan dan lingkungan, memiliki tujuan tertentu, untuk membuktikan serta memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu.<sup>30</sup>

b. Wawancara

Menurut Black And Championd dalam Amalia Adhandayani, wawancara merupakan komunikasi verbal bertujuan memperoleh informasi dari satu salah satu pihak.<sup>31</sup> Stewart dan Cash dalam Amitha menyatakan bahwa wawancara adalah proses komunikasi interatif antara dua pihak, setidaknya satu diantaranya memiliki tujuan yang dapat diprediksi dan penting, serta biasanya melibatkan pertanyaan dan jawaban. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden bertujuan memperoleh informasi atau mengumpulkan informasi.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Amalia. Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (PSI 309). *Modul*. Universitas Esa Tunggal. Hlm. 2

<sup>31</sup> Ibid. Hlm. 3

<sup>32</sup> Amitha, Khusnul, dkk. 2022. Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas. *Jurnal Master Manajemen*. Vol. 2, No. 2. Hlm. 68

### c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang tepat sesuai dengan permasalahan penelitian. Melalui ini, peneliti berusaha memperoleh bukti tambahan guna memperkuat data yang ada, dokumentasi dapat berupa biografi, majalah, makalah maupun karya ilmiah lain.<sup>33</sup>

## 4. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Reduksi data bersumber pada hal-hal urgen dibahas atau diambil satu kesimpulan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan penelitian untuk catatan inti dari data yang didapat dari hasil penggalan data. Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan.<sup>34</sup>

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang didapat selama proses penelitian berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan

---

<sup>33</sup> Marinu Waruwu. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 1. Hlm. 2901

<sup>34</sup> Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. (Medan: KBM Indonesia, 2021). Hlm.47- 48

pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.<sup>35</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Adalah langkah kesimpulan dari analisis dan interpretasi data.

Penarikan kesimpulan ini suatu langkah dalam konstruksi yang menyeluruh.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu urutan penulisan mulai dari pembahasan penelitian awal sampai akhir. Bertujuan agar mempermudah serta memperjelas pemahaman pokok yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Penulisan penyusunan sistematika pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori yang mencakup beberapa pembahasan. Pertama pengertian bimbingan keluarga Islami, tujuan bimbingan keluarga Islami, fungsi bimbingan keluarga Islami, asas bimbingan keluarga Islami, metode bimbingan keluarga Islami, pelaksanaan bimbingan keluarga islami. kedua mencakup pengertian keluarga, tanggung jawab orang tua, pengertian anak penderita gangguan jiwa, faktor penyebab gangguan jiwa, jenis-jenis gangguan jiwa, peran orang tua dalam keluarga.

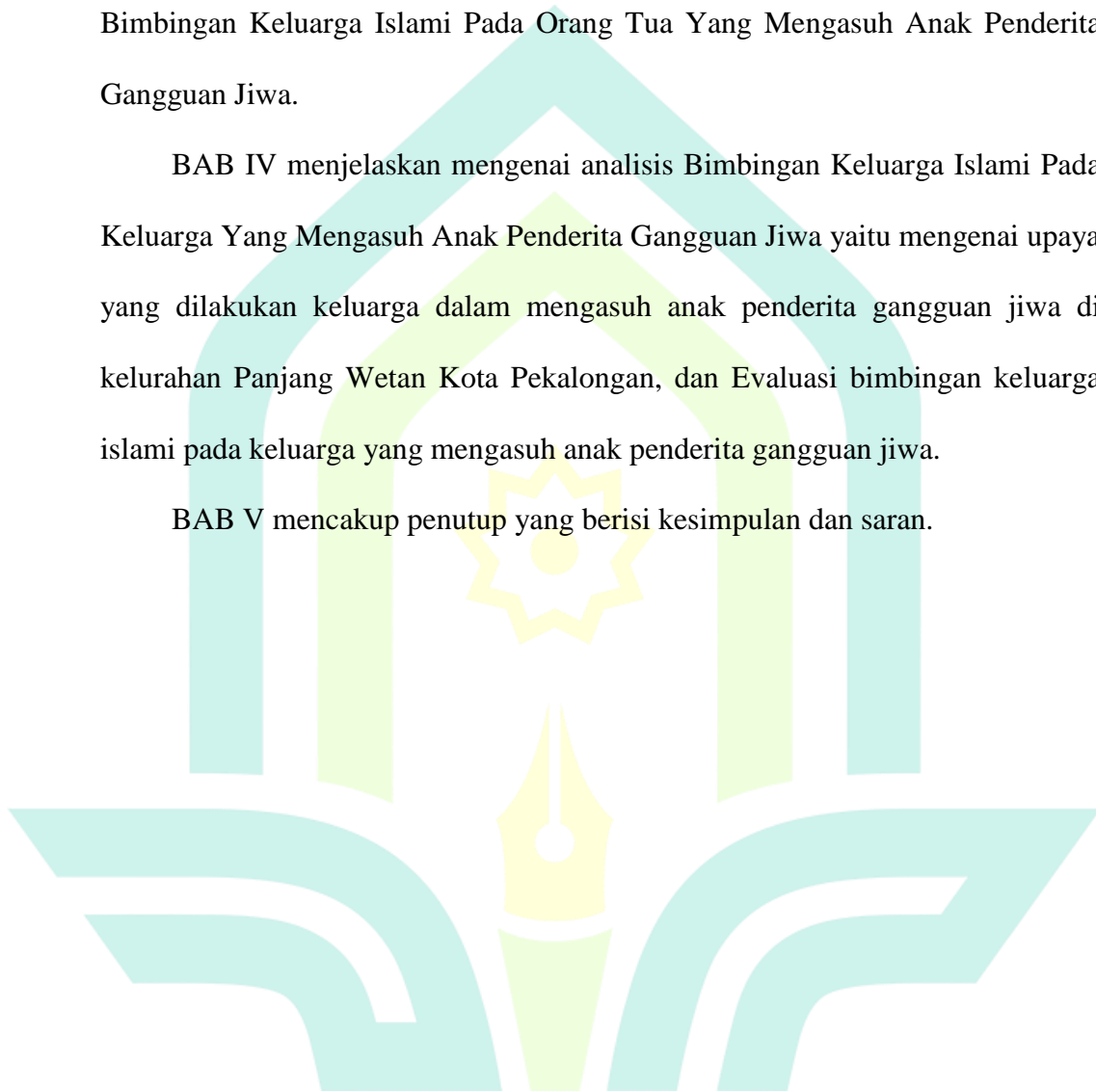
---

<sup>35</sup> Ibid. Hlm. 48

BAB III merupakan Evaluasi Bimbingan Keluarga Islami Pada Keluarga Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa yang berisi 2 sub bab pertama Upaya Yang Dilakukan Kelurga Dalam Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan, sub bab kedua Evaluasi Bimbingan Keluarga Islami Pada Orang Tua Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa.

BAB IV menjelaskan mengenai analisis Bimbingan Keluarga Islami Pada Keluarga Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa yaitu mengenai upaya yang dilakukan keluarga dalam mengasuh anak penderita gangguan jiwa di kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan, dan Evaluasi bimbingan keluarga islami pada keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa.

BAB V mencakup penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui proses tahapan dan langkah bimbingan keluarga Islami. Bimbingan keluarga Islami yang diberikan oleh Mugiono petugas TKSK di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan menunjukkan bahwa proses bimbingan yang mengacu pada nilai-nilai islami memberikan pengaruh positif terhadap keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa. Secara umum mengalami perkembangan yang signifikan setelah mengikuti proses bimbingan.

Setelah mengikuti beberapa kali sesi bimbingan, keluarga mulai menerima keadaan anak mereka yang mengalami gangguan jiwa. Perbaikan pola asuh dan komunikasi, keluarga penderita menunjukkan perbaikan dalam cara mengasuh anak. Pendekatannya yang digunakan lebih lemah lembut, tidak keras, dan menghindari kekerasan, Penguatan spiritual dan emosional, nilai-nilai islami seperti kesabaran, keikhlasan, tawakal, dan rasa syukur ditanamkan dalam diri keluarga. Intens menjalankan ibadah seperti sholat fardhu, sholat sunah, dzikir, dan mengikuti kajian keagamaan menjadi bagian rutinitas.

Keluarga mulai membuka diri, mampu bersosialisasi kembali, dan merasa diterima oleh lingkungan. menyadari pentingnya keteraturan dalam memberikan obat, menjaga kebersihan, perawatan yang baik, serta memastikan anak beraktivitas dalam batas aman.

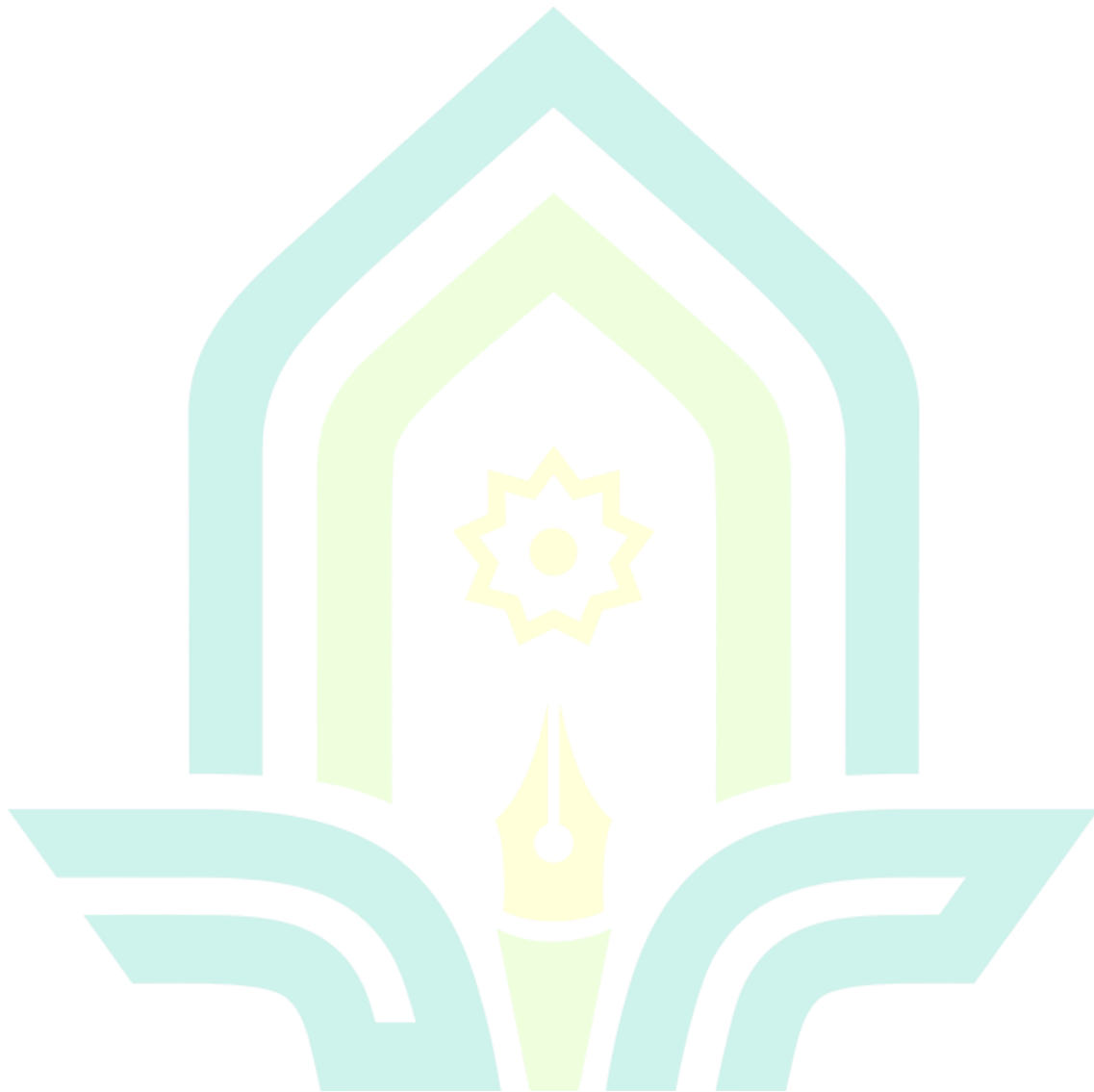
Bimbingan keluarga Islami yang diterapkan di Kelurahan Panjang Wetan secara umum berhasil meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh anak penderita gangguan jiwa. Keluarga mulai memahami pentingnya pendekatan yang sabar, lembut dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Proses bimbingan ini tidak hanya berdampak pada pengasuhan, tetapi juga pada ketahanan spiritual, hubungan sosial, dan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

## **B. Saran**

Hasil analisis penelitian mengenai evaluasi bimbingan keluarga Islami pada keluarga yang mengasuh anak penderita gangguan jiwa di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pembimbing, pembimbing atau petugas dari TKSK disarankan untuk menyusun jadwal bimbingan yang teratur dan terencana, agar proses pelaksanaan bimbingan keluarga Islami dapat berjalan lebih sistematis dan berkesinambungan serta lebih difokuskan keteori bimbingan keluarga Islami.
2. Untuk keluarga atau orang tua, keluarga disarankan untuk menerapkan hasil bimbingan keluarga Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, seperti menanamkan nilai kesabaran, kasih sayang, dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT. serta dapat membangun komunikasi yang baik dan memberikan dukungan emosional yang berkelanjutan kepada anak, agar proses pemulihan dan penyesuaian sosial anak dengan gangguan jiwa berjalan dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan penelitian ini kearah yang lebih mendalam dan luas, baik dengan memperluas lokasi objek penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, Zuraidah, dkk. *Perawatan Jiwa*. (Indramayu: Penerbit Abad, 2020). Hlm. 12
- Asep. 2023. Bimbingan Islam Melalui *Positive Reinforcement* Untuk Mencegah Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Kedungwuni. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hlm. 5-23
- Amitha, Khusnul, dkk. 2022. Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas. *Jurnal Master Manajemen*. Vol. 2, No. 2. Hlm. 68
- Alifiati, Linda. *Buku Ajar Skizofrenia*. (Semarang: UNDIP Press Semarang. 2022). Hlm. 5
- Abdul Wahid. 2019. Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak, *Jurnal Pradigma*, Vol. 2, No. 1. Hlm. 4-5
- Amalia. Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (PSI 309). *Modul*. Universitas Esa Tunggal. Hlm. 2
- Amien. Buku ajar bimbingan dan konseling islam. <https://eprints.uad.ac.id/24664/1/Buku%20Ajar%20Bimbingan%20dan%20Konseling%20Islam.pdf>. Diakses tanggal 22 juni 2025.
- Aditya Dedy Nugraha. 2020. Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Of Islamic Psychology*. Volume 2. N0.1. Hlm. 2-6
- Aulia, Arif. 2023. Gambaran Peran Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Vol. 4. No. 2. Hlm. 362-363
- Arief,Muhammad,Luqi, Dkk. 2024. Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif*. Vol. 5. No. 4. Hlm.42-43
- Akmal. Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama. (Depok, PT Raja Grafindo Persada Jakarta. 2014. Hlm. 11-12
- Bahari, Widodo. 2022. Program Pendampingan Pada Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 8, No. 1. Hlm. 73
- Bagus, Sinta. 2023. Metode Bimbingan Keluarga Dalam Mengembangkan Pengetahuan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Reflektika*. Vol. 18. No. 1. Hlm. 182

- Bunga. Kekambuhan Pada Pasien *Skizofrenia Psikiatris Mental Health Nursing*. (Purbalingga, Eureka Media Aksara 2023). Hlm. 1
- Cik Marhayati, Anis,Dkk. 2024. Analisis Yuridis Tentang Definisi Anak Dalam Hukum Positif Di Indonesia. *Jurnal Legalitas*. Vol. 2. No. 2. Hlm. 16
- Dian. 2022. Bimbingan Islami Melalui Kajian Kitab Fiqih Sunnah Dalam Meningkatkan Religiusitas Ibu-Ibu Majelis Taklim Ulul Albab Desa Samong Kecamatan Ulujami KabupateN Pematang. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Pematang. Hlm. 15
- Diah. *Mengenal bimbingan & konseling islam* (malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2020). Hlm. 3-6
- Dika. *Konseling Keluarga*.(Jawa Timur: Dewa Publishing,, 2023). Hlm. 20
- Dika. *Konseling Keluarga*. (Jawa Timur: Dewa Publishing. 2023). Hlm. 46-47
- Doddy, Abdul. 2019. Sistem Pakar Diagnosa Gangguan Kepribadian Menggunakan Metode Dempster Shafer. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*. Vol. 15. No. 1. Hlm. 26
- Ellis, Achmad, dkk. Pengantar Bimbingan Dan Konseling Belajar. (Padang: Penerbit CV. Gita Lentera, 2024). Hlm. 2
- Enok. Soni. 2019. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad* . Vol. 4. No. 1.Hlm. 45
- Eka, Okta, Ardi. 2024. Penerapan Terapi Rehabilitas Menadirian Activity Of Daily Living (ADL) Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal MAHESA*. No. 1. Vol. 4. Hlm. 52
- Feny,Wasil, dkk. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Gobal Eksekutif Teknologi), Hlm. 15
- Fadhlon. 2019. Bimbingan Konseling Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.
- Gillbert, David. 2023. Mengulik Faktor-Faktor Penyebab Pasien Gangguan Jiwa Di Yayasan Villa Pemulihan Pelita. *Jurnal pastoral konseling*. Vol. 4, No.2. Hlm 34-35
- Gheanova, Rahmi. 2024 Revalasi Perlindungan Anak Dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Dengan Buku Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan. *Jurnal Hukum Responsif*. Vol. 15. No. 1. Hlm. 74-75
- Ganesya, Vivik, Khairunnas. 2024. Psikologi Ibadah Dalam Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*. Vol.2. No. 04. Hlm. 320

- Hidayat, Hesty, dkk. 2024. Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Pada Remaja Di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. Vol. 13, No. 2. Hlm. 339
- Hikmah, Irsan. 2023. Membentuk Keluarga Islami Untuk Menghadapi Tantangan Zaman Perspektif Syafik Riza Hasan Basalamah. *Jurnal Al-Qodau*. Vol. 10. No. 2. Hlm. 163
- Herviana. 2019. Peran Orang Tua Dalam Mengasuh Anak. *Jurnal Ya Bunayya*. Vol. 1. No. 1. Hlm. 103-104
- Hendrawati, Iceu Amira, Dkk. 2023. Peran Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa: *A Scoping Review*. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 17. No.7. Hlm. 586
- Ismail Suardi Wekke. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. Ke 1. (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019). Hlm. 70
- Ike, Amnan, Fitria. 2022. Skizofrenia: Suatu Studi Literatur. *Jurnal Of Public Health And Medical Studies*. Vol. 1 No 1. Hlm. 4-7
- Indah Rizki Ramadani, Dkk. 2023. Depresi, Penyebab Dan Gejala Depresi. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*. Vol. 2 No. 2. Hlm 90
- Kissa, Dyiah. 2022. Program Pendampingan Pada Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 18, No. 1. Hlm. 74
- [Kibas.pekalongankota.go.id](https://kibas.pekalongankota.go.id). diakses pada tanggal 28 Mei 2025
- Larasati. 2023. Implementasi Perlindungan Hukum Dalam Proses Penyidikan Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Di Kepolisian Daerah Jambi. *Skripsi*. Universitas Batanghari, Hlm. 27-28.
- Lilin, Indriono 2021. Memahami Beban, Kondisi Psikologi dan Koping Kelaurga (Caregivers) Dalam Merawat Penderita Gangguan Jiwa (Pendekatan Keluarga). *Junal Penelitian*. Vol. 13, No. 2. Hlm. 3-12
- Mislianti, Dhiny, dkk. 2021. Kesulitan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 9, No. 4. Hlm. 4-6

- Mayasari. 2021. Laporan dan Evaluasi Penelitian. *Jurnal Journal Of Education*. Vol. 2 No 1. Hlm. 34-36
- Muhammad Rizqi. 2024. Bimbingan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Santri Pagar Nusa Geni Jengger Kabupaten Pekalongan. *Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam*. Unoversitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hlm. 24
- Moudy, Rini, Dkk. 2024. Hubungan Gangguan Mental Emosinal dengan Kualitas Hidup Caregiver Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. Vol. 5. No. 1. Hlm. 33-34
- Marinu Waruwu. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 1. Hlm. 2901
- Mulyadi, *Islam dan Kesehatan Mental*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2017)
- Mislianti, dhiny, dkk. 2021. Kesulitan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kesumadadi Keamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020. *Jurnal kesehatan masyarakat*. Vol. 9, no. 4. Hlm. 556
- Muktiali. 2021. Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendaia*. Vol.3 No. 2. Hlm. 124
- Maria Ulfah. 2024. Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Perspektif Barat Dan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol.7. No. 9. Hlm.10201
- Meutia,Imran,Evira. 2023. Eksistensi Ibadah Terhadap Kesehatan Mental (Telaah Terhadap Tafsir Al-Misbah). *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)*. Vol. 3. No. 2. Hlm. 92
- Miftahul, Erni, Dkk. 2023. Konsep Bimbingan Konseling Berfokus Solusi Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol.2. No.3. Hlm. 229
- Novia, Dewi, dkk. 2018. Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Rowosari Kota Semarang. *Manuscript*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

- Nugraha. 2020. Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *Junal Of Islamic Psychology*. Volume 2. No.1. Hlm. 2-6
- Nur Aini. 2022. Bimbingan Keluarga Islami Dalam Menangani Kasus Orang Tua Pilih Kasih Terhadap Anaknya (Studi Di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hlm. 15-16
- Nur. 2019. Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*. Vol. 3. No. 2. Hlm. 74-76
- Ramadani Indah Rizki, dkk. 2023. Depresi, Penyebab Dan Gejala Depresi. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*. Vol. 2 No. 2. Hlm 90
- Rusnawati, Achmad, dkk. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Belajar*. (Padang: Penerbit CV. Gita Lentera, 2024). Hlm. 2
- Rehita. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan Fakultas Anggung Semarang.
- Raden, Mareta, Nuriza, dll. 2025. Pendampingan ODGJ Dalam Meningkatkan Kesehatan jiwa Melalui Penerapan Aktivitas Terjadwal Di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. Vol. 7. No. 2. Hlm. 413
- Saputra Wisnu, Subiyantoro. 2021 Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No.1. Hlm. 2
- Saidah. *Bimbingan dan konseling keluarga*. (parepare:IAIN parepare nusantara press. 2022). Hlm. 55-56
- Sahir. *Metodologi Penelitian*. (Medan: KBM Indonesia, 2021). Hlm. 47-48
- Siti. Peran Keluarga Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Bagi Masyarakat Transmigraan Di desa Harapan Kecamatan Welanrang Kanupaten Luwu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hlm.26
- Siti. 2020. Bimbingan Agama Islam Bagi Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Darul Hakim II Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Siti, Rika, dkk. 2022. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengasuh Anak (Studi Analisis Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*. Vol 5. No. 1. Hlm. 3-4

- Sugeng. *Asuhan Keperawatan Skizofrenia*. (Jawa Timur: Cv. Global Aksara Pres 2021).Hlm. 4-5
- Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Pekanbaru, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2012). Hlm. 143
- Tuti Alawiyah. 2023. Implementasi Konseling Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Quanta Jurnal*. Vol.7. No. 1. Hlm.8
- Umi Athiyah. 2023. Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Ketabahan Pasien Depresi Di Panti Rehabilitas Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Uswatun. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa 1*. (Jember: Mahakarya Citra Utama. 2024) .Hlm. 33-34
- Veronica, Dina. 2020. Tanggung Jawab Orang Tua Atas Kesehatan Anak Penderita Gangguan Jiwa Sebagai Hak Asasi Manusia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*. Vol. 8, No. 2. Hlm. 146
- Vironica, Dina. 2020. Tanggung Jawab Orang Tua Atas Kesehatan Anak Penderita Gangguan Jiwa Sebagai Hak Asasi Manusia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*. Vol. 8. No. 2. Hlm. 162-163
- Wulan.2024. Bimbingan Islami Untuk Membentuk Akhlak Karimah Pada Anak Dalam Film Animasi Omar Dan Ahna Episode “Asyura” Dan “TV Atuk”. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Yenti, Maulidah, dkk. 2023. Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak. *Junal Mudabbir*. Vol. 3, No. 2. Hlm. 38
- Zainatul. 2022. Urgensi Bimbingan Keluarga Islami Terhadap Orang Tua Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa (Studi di Kampung Barat Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hlm. 1-3
- Zulfa. 2021. Efektivitas Bimbingan Rohani Islami Dalam Meningkatkan Keesadaran Beribadah Anak Jalanan Binaan Di Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri (CAN) Bekasi. *Skripsi*. Uin Syarif Hidayatillah Jakarta.

### DAFTAR SUMBER DATA WAWANCARA

- F (Penderita). Anak Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 Juni 2025
- I (Penderita Gangguan Jiwa). Anak Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 18 Juni 2025
- Kartoyo, Kepala Lurahan Panjang Wetan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 18 Juni 2025.
- Mugiono. Petugas Di Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Wawancara Pribadi, Pekalongan 18 Juni 2025
- MB, Orang Tua Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 18 Juni 2025
- M, Orang Tua Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 Juni 2025
- S. Orang Tua Yang Mengasuh Anak Penderita Gangguan Jiwa Di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 18 Juni 2025

